

**PROFIL KESIAPAN MENGAJAR MAHASISWA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

Fitriani

Program Studi Pendidikan Akuntansi
FKIP, Universitas Islam Riau
fitriani@edu.uir.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui gambaran kesiapan mengajar pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Islam Riau. Pelaksanaan penelitian berlokasi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, dan dilakukan pada tahun 2016. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa FKIP UIR yang berjumlah 1338 yang terdiri dari 7 Program Studi. Sampel penelitian ini berjumlah 134 yang diperoleh dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala likert. Hasil data yang telah diperoleh dianalisis dengan analisis deksriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan mengajar mahasiswa FKIP UIR berada pada kategori sangat baik dengan persentase 82,09%.

Kata Kunci: Kesiapan Mengajar

Pendahuluan

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini merupakan tantangan yang sangat besar bagi dunia pendidikan di Indonesia. Melalui pendidikan akan dibentuk pribadi-pribadi yang berkualitas sebagaimana yang diharapkan oleh tujuan pendidikan itu sendiri. Selain sebagai pembentuk keterampilan, pendidikan juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu agar dapat mencapai kematangan dalam diri pribadi dan sosial selama perkembangan menuju kedewasaan.

Salah satu kunci keberhasilan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan melakukan persiapan serta

membentuk guru-guru yang professional, yang memiliki tanggung jawab untuk membawa para siswa pada suatu kedewasaan. Guru merupakan salah satu bagian penting dari komponen pendidikan pendidikan. Oleh sebab itu, sudah menjadi kewajiban bagi guru untuk selalu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Setiap guru perlu melakukan usaha agar kualitasnya meningkat. Usaha untuk meningkatkan kualitas guru, harus berdasarkan pada kesadaran masing-masing.

Universitas Islam Riau (UIR) merupakan salah satu bentuk lembaga

pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) yang dapat mempersiapkan calon-calon guru yang professional. Sutikno (2014) berpendapat bahwa dalam memperoleh ilmu pengetahuan di lembaga pendidikan, mahasiswa tidak hanya belajar tentang pengetahuan bidang studi saja, namun perlu juga untuk mempelajari nilai-nilai kepribadian sebagai seorang guru.

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 menyebutkan bahwa Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) memiliki usaha dalam menyiapkan calon guru, yang diharapkan mampu bekerja secara professional demi meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Keberhasilan LPTK untuk menyiapkan calon guru berkaitan dengan komponen proses pendidikan di lembaga pendidikan.

Salah satu cara untuk mencapai keberhasilan tersebut dapat dilakukan dengan melakukan perbaikan dan peningkatan pada kemampuan dasar mengajar mahasiswa, keterampilan pengelolaan proses belajar mengajar dan kemampuan dalam mengelola kelas sebagai langkah untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa calon guru untuk mengajar di dalam kelas. Kesiapan mengajar ini perlu dilakukan dalam kesiapan teori maupun praktik melalui mata kuliah penunjang seperti kuliah *micro teaching*.

Kesiapan menjadi hal yang perlu diperhatikan saat akan melakukan suatu kegiatan begitu juga saat akan mengajar. Oemar Hamalik (2009) menjelaskan kesiapan merupakan suatu kondisi yang harus dimiliki seseorang, baik kesiapan mental, fisik, sosial maupun emosional. Guru yang memiliki kesiapan mental, fisik dan sosial yang cukup dalam

mengajar, dapat dengan yakin dan percaya melakukan peningkatan profesionalitas menjadi seorang guru. Hal ini juga disampaikan oleh Dalyono (2012) memberikan pendapat bahwa yang dimaksud dengan kesiapan merupakan kemampuan fisik, mental serta perlengkapan pembelajaran yang baik. Suwarna (Nova, 2014) menyebutkan ada empat indikator dalam kesiapan mengajar yaitu; 1) kesiapan merencanakan dan mempersiapkan PBM, 2) kesiapan mengelola kelas, 3) kesiapan mengelola evaluasi, 4) kesiapan melakukan 4 pilar.

Guru yang professional dan memiliki kesiapan untuk melakukan pengajaran, harus dibentuk semenjak awal perkuliahan, yaitu saat mahasiswa masih menjadi calon guru. Dimulai dari minat dan niat untuk menjadi seorang pendidik serta memilih program studi pendidikan.

Guru memiliki pekerjaan yang sulit, karena dalam mengajar guru harus memiliki kesesuaian latar belakang pendidikan yang ditekuni sesuai dengan minatnya. Selain itu, guru harus mampu memotivasi, memberikan arahan dan melakukan bimbingan pada siswanya. Permasalahan yang terjadi saat ini, masih adanya guru yang mengajar tetapi tidak sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilannya.

Hal ini terjadi karena beberapa sebab, diantaranya tidak meratanya jumlah guru di beberapa daerah, sehingga sekolah tidak memiliki guru yang sesuai dengan bidang keahliannya. Selain itu, masih adanya tanggapan dari masyarakat bahwa semua yang memiliki pengetahuan dapat menjadi guru, padahal untuk menjadi guru dibutuhkan kesiapan

husus baik dari segi pendidikan maupun fisik dan mental.

Berdasarkan hasil wawancara langsung kepada beberapa mahasiswa FKIP UIR dapat diketahui bahwa, masalah yang banyak dihadapi mahasiswa calon guru adalah kurangnya kesiapan mahasiswa khususnya mental dalam melaksanakan *micro teaching* dan mahasiswa belum sepenuhnya memahami profesi keguruan. Hal itu bisa dilihat ketika di depan kelas dan penguasaan kelas yang kurang, permasalahan ini menyebabkan mahasiswa belum mampu melakukan pengembangan potensi keterampilan mengajar yang menyebabkan kurangnya kepercayaan diri, muncul rasa malu dan gugup saat melakukan *micro teaching*.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk melihat gambaran kesiapan mengajar mahasiswa FKIP di Universitas Islam Riau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan jenis deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Riau khususnya Fakultas keguruan dan ilmu kependidikan yang berlokasi di Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Marpoyan Pekanbaru, Riau. Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini mulai bulan Mei 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa angkatan 2016 FKIP UIR, yang berjumlah 1338 Mahasiswa. Apabila jumlah sampel kurang dari 100, maka sebaiknya sampel diambil seluruhnya, tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-

15% atau 20-25% atau lebih (Suharsimi, 2010). Berdasarkan ketentuan tersebut, maka sampel pada penelitian ini diambil sebesar 10%.

Tabel 1. Jumlah Populasi dan Sampel

No	Program Studi	Jumlah Mahasiswa	Sampel
1	Bahasa Indonesia	236	24
2	Bahasa Inggris	187	19
3	Matematika	172	17
4	Biologi	112	11
5	Penjaskesrek	325	32
6	Sendratasik	229	23
7	Akuntansi	77	8
8	Jumlah	1338	134

Sumber: data olahan 2019

Sampel dalam penelitian ini menggunakan *proportional random sampling*. Wiratna (2014) menjelaskan bahwa *random sampling* merupakan cara pengambilan sampel secara acak, namun sesuai dengan proporsinya. Pada penelitian ini seluruh populasi mendapatkan kesempatan yang sama untuk menjadi bagian dari sampel. Jadi dari tabel di atas dapat diketahui jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 134 mahasiswa FKIP UIR.

Cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang lengkap, diperoleh dari responden melalui kuesioner yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner ini dibagikan pada mahasiswa yang menjadi sampel pada angkatan 2016 melalui *google form*.

Intrumen penelitian ini berupa angket dan daftar pernyataan. Angket kesiapan mengajar terdiri dari 4 indikator yaitu; 1) kesiapan mahasiswa untuk merencanakan dan mempersiapkan PBM, 2) Kesiapan mahasiswa dalam melakukan

pengelolaan kelas, 3) Kesiapan mahasiswa dalam mengelola evaluasi, 4) Kesiapan mahasiswa melakukan 4 pilar. Jumlah pernyataan dalam kuesioner terdiri atas 15 pernyataan. Metode analisis data dengan menggunakan alat uji instrument yaitu analisis deskriptif.

Cara mencari skor atas perolehan nilai dari penyebaran angket tersebut, dilakukan dengan mencari persentase atas hasil data yang diperoleh dan disesuaikan dengan kriteria dari Ridwan dan Sunarto (2010) yaitu:

1. 81% - 100% = Sangat baik
2. 61% - 80% = Baik
3. 41% - 60% = Cukup
4. 21% - 40% = Kurang
5. 0% - 20% = Kurang baik

HASIL PENELITIAN

Variabel kesiapan mengajar terdiri dari empat indikator yaitu: indikator kesiapan mahasiswa untuk merencanakan dan menyiapkan proses belajar mengajar (PBM), kesiapan mahasiswa dalam melakukan pengelolaan kelas, kesiapan mahasiswa dalam mengelola evaluasi dan kesiapan melaksanakan empat pilar.

Hasil pengolahan data angket yang terdiri dari 15 pernyataan, dan disebarikan ke 134 mahasiswa, diperoleh nilai maksimum 67 dan nilai minimum 45. Sehingga data dapat ditabulasikan sebagai berikut:

Tabel 2. Tabulasi data

Interval	Jumlah	%	Keterangan
≥ 65	34	25,37%	Sangat baik
60-64	47	35,07%	Baik
55-59	46	34,33%	Cukup
50-54	6	4,48%	Kurang
≤ 49	1	0,75%	Sangat kurang
Jumlah	134	100%	

Mahasiswa yang menjawab angket dengan skor keseluruhan di atas 65

sebanyak 34 mahasiswa (25,37%), mahasiswa yang memperoleh skor antara 60-64 sebanyak 47 (35,07%) mahasiswa, mahasiswa dengan skor antara 55-59 sebanyak 46 (34,33%) mahasiswa, dan mahasiswa dengan skor antara 40-54 sebanyak 6 (4,48%) mahasiswa. Sedangkan terdapat 1 (0,75%) mahasiswa dengan skor kurang dari 49.

Hasil secara lebih rinci dari analisis data berdasarkan jawaban mahasiswa dengan 4 indikator kesiapan mengajar dideskripsikan berikut ini.

Kesiapan mengajar dengan indikator merencanakan dan menyiapkan PBM

Pada indikator ini, instrument terdiri atas 4 pernyataan. Hasil pengolahan data dideskripsikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Kesiapan Mengajar Indikator Merencanakan dan Menyiapkan PBM.

Pernyataan	Skor	Keterangan
Menggunakan metode mengajar yang bervariasi	79,7%	Baik
Mengembangkan silabus dan RPP	81,3%	Sangat baik
Menerapkan metode pembelajaran	77,8%	Baik
Berusaha mengenal kemampuan peserta didik	80,5%	Baik
Rata-rata	79,83%	Baik

Sumber: Data Olahan Tahun 2019

Tabel 3 di atas menunjukkan dengan jelas bahwa tanggapan responden tentang kesiapan mengajar dari indikator kesiapan merencanakan dan menyiapkan PBM, yaitu pada penggunaan metode mengajar yang bervariasi memperoleh skor 79,7% kategori baik, mengembangkan silabus dan RPP memperoleh skor 81,3% kategori sangat

baik, menerapkan metode pembelajaran memperoleh skor 77,8% kategori baik, dan mengenal kemampuan peserta didik memperoleh skor 80,5% kategori baik.

Keseluruhan dari indikator dalam merencanakan dan menyiapkan PBM diperoleh rata-rata 79,83% dengan kategori baik.

Kesiapan mengajar dengan indikator mengelola proses belajar mengajar

Pada indikator ini, instrument terdiri atas 3 pernyataan. Hasil analisis data dideskripsikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Kesiapan Mengajar Indikator Mengelola Proses Belajar Mengajar.

Pernyataan	Skor	Keterangan
Berusaha memahami karakteristik peserta didik	75,5%	Baik
Menyampaikan materi pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami	77,6%	Baik
Mengajar sesuai dengan rencana pembelajaran (RPP)	73,3%	Baik
Rata-rata	75,47%	Baik

Sumber: Data Olahan

Tabel 4 menunjukkan bahwa tanggapan responden pada indikator mengelola proses belajar mengajar yaitu; pada pernyataan memahami karakteristik peserta didik memperoleh skor 75,5% kategori baik, menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami memperoleh skor 77,6% kategori baik, dan mengajar sesuai dengan RPP memperoleh skor 73,3% kategori baik.

Skor rata-rata dari indikator dalam mengelola proses belajar mengajar diperoleh 75,47% dengan kategori baik.

Kesiapan mengajar dengan indikator mengelola evaluasi

Pada indikator ini, instrument terdiri atas 5 pernyataan. Hasil analisis data dideskripsikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Kesiapan Mengajar Indikator Mengelola Evaluasi.

Pernyataan	Skor	Keterangan
Menanyakan kembali materi yang telah diajarkan	91,5%	Sangat baik
Mengadakan ulangan pada setiap kompetensi dasar	85,3%	Sangat baik
Melakukan remedial teaching	93,6%	Sangat baik
Melakukan evaluasi berkaitan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik	79,9%	Baik
Meminta pendapat peserta didik sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya	87,4%	Sangat baik
Rata-rata	87,54%	Sangat baik

Sumber: Data Olahan

Tabel 5 menunjukkan bahwa tanggapan responden pada indikator mengelola evaluasi yaitu; pada pernyataan menanyakan kembali materi yang telah diajarkan memperoleh skor 91,5% kategori sangat baik, mengadakan ulangan setiap kompetensi dasar memperoleh skor 85,3% kategori sangat baik, melakukan remedial memperoleh skor 93,6% kategori sangat baik, melakukan evaluasi kognitif, afektif dan psikomotorik memperoleh skor 79,9% kategori baik, dan meminta pendapat peserta didik sebagai bahan evaluasi memperoleh skor 87,4% kategori baik.

Indikator kesiapan mahasiswa dalam mengelola evaluasi secara keseluruhan memperoleh rata-rata 87,54% dengan kategori sangat baik.

Kesiapan mengajar dengan indikator melaksanakan 4 pilar

Pada indikator ini, instrument terdiri atas 3 pernyataan. Hasil analisis data dideskripsikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Indikator Kesiapan Melaksanakan Empat Pilar.

Pernyataan	Skor	Keterangan
Mengarahkan peserta didik untuk saling berinteraksi dan bekerja sama	85,7%	Sangat baik
Meminta peserta didik untuk aktif menyampaikan pendapat agar mereka memiliki rasa percaya diri	89,3%	Sangat baik
Memberikan tugas atau PR kepada peserta didik agar mengulang pelajaran	81,5%	Sangat baik
Rata-rata	85,5%	Sangat baik

Sumber: Data Olahan

Tabel 6 menunjukkan tanggapan responden tentang indikator kesiapan melaksanakan empat pilar. Pada pernyataan mengarahkan peserta didik untuk saling berinteraksi dan bekerja sama memperoleh skor 85,7% dengan indikator sangat baik, meminta peserta didik untuk aktif dan percaya diri memperoleh skor 89,3% kategori sangat baik, dan memberikan tugas/PR agar peserta didik mengulang pelajaran di rumah memperoleh skor 81,5% kategori sangat baik.

Indikator kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan empat pilar memperoleh skor rata-rata 85,5% dengan kategori sangat baik.

Secara keseluruhan indikator, dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 7. Kesiapan Mengajar

No	Indikator	Skor	Keterangan
1	Kesiapan merencanakan dan mempersiapkan PBM	79,83%	Baik
2	Kesiapan mengelola proses belajar mengajar	75,47%	Baik
3	Kesiapan mengelola evaluasi	87,54%	Sangat baik
4	Kesiapan melaksanakan empat pilar	85,5 %	Sangat baik
	Rata-rata	82,09%	Sangat baik

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel 7 di atas, rata-rata keseluruhan indikator yang diperoleh sebesar 82,09%, hal ini menunjukkan bahwa kesiapan mengajar mahasiswa FKIP Universitas Islam Riau berada pada kategori sangat baik.

Pembahasan

Guru merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses belajar mengajar, sehingga seorang guru harus memiliki kualitas, metode mengajar, penguasaan dan pengelolaan materi, penampilan dan kepribadian yang baik. Guru yang professional merupakan orang yang memiliki keahlian atau kemampuan khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.

Berdasarkan teori yang dijelaskan oleh Mulyasa (2007) faktor yang mempengaruhi kesiapan mengajar yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri manusia diantaranya yaitu minat, dan faktor yang berasal dari luar diri manusia yaitu informasi yang diperoleh.

Hasil data yang telah dianalisis, diketahui bahwa secara keseluruhan rata-rata kesiapan mengajar mahasiswa FKIP UIR telah berada dalam kategori sangat baik. Tetapi, terdapat beberapa indikator yang perlu ditingkatkan. Dari 4 indikator kesiapan mengajar, indikator mengelola proses belajar mengajar merupakan indikator yang memperoleh penilaian paling rendah, yang diikuti indikator merencanakan dan menyiapkan PBM, walaupun kedua indikator tersebut masih berada pada kategori baik.

Pada indikator merencanakan dan menyiapkan PBM, kesiapan yang perlu ditingkatkan mahasiswa adalah menerapkan metode pembelajaran. Hal ini terjadi karena mahasiswa belum terbiasa menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran, pembiasaan ini dapat dilakukan saat pembelajaran *mikro teaching*. Sedangkan pada indikator mengelola proses belajar mengajar, kesiapan mahasiswa yang masih rendah adalah mengajar sesuai dengan RPP dan memahami karakter peserta didik. Kendala ini disebabkan karena terjadinya perbedaan antara perencanaan dengan situasi yang terjadi di kelas. Oleh sebab itu, mahasiswa harus benar-benar mempersiapkan RPP dengan mempertimbangkan karakter peserta didik dan keadaan kelas.

Indikator mengelola evaluasi dan indikator melaksanakan empat pilar, telah memiliki rata-rata yang sangat baik. Tetapi pada indikator ini, mahasiswa perlu meningkatkan dalam melakukan evaluasi peserta didik dengan berbagai aspek. Sehingga penilaian tidak hanya dari aspek kognitif saja, tetapi perlu melakukan penilaian afektif dan kognitif.

Pada dasarnya penilaian proses pembelajaran juga bertujuan untuk menilai keefektifan strategi pembelajaran dan mengetahui kelebihan dan kelemahan setiap peserta didik (Asrul, 2015). Ketiga penilaian tersebut, dapat direncanakan saat membuat RPP, sehingga seluruh lembar penilaian dalam bentuk soal maupun lembar observasi dapat disusun dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kesiapan mengajar mahasiswa berada pada kategori sangat baik dengan 83%. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan yaitu; bagi mahasiswa yang masih memiliki kesiapan mengajar rendah agar melatih mental dan lebih mempersiapkan keperluan yang dibutuhkan dalam mengajar yaitu perangkat pembelajaran. Sedangkan untuk penelitian selanjutnya, diharapkan menggunakan teknik pengumpulan data yang lebih bervariasi, agar hasil yang diperoleh lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrul., Rusdy Ananda., & Rosnita. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Dalyono, M. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riduwan., & Sunarto. 2010. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi*

- Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Oemar Hamalik. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutikno, Sobry. 2014. *Metode & Model-model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Lombok: Holistica.
- Sutirman. 2013. *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta: CV. Novindo Raya.
- Nova, Winda Mailisa. 2017. *Pengaruh Minat Profesi Guru dan Sikap Keguruan Terhadap Kesiapan Mengajar pada Mahasiswa Program Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013 di Universitas Islam Riau*. Pekanbaru: FKIP UIR.
- Wiratna Sujarweni. 2014. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru